

Seri Kitab Wahyu Pasal 11, Pembahasan No.3, oleh Chris McCann

Selamat malam dan selamat datang di Pemahaman Alkitab EBible Fellowship dalam Kitab Wahyu. Malam ini kita akan membicarakan Pembahasan No. 3 dari Wahyu, pasal 11, dan kita akan membaca Wahyu 11:1-3:

Kemudian diberikanlah kepadaku sebatang buluh, seperti tongkat pengukur rupanya, dengan kata-kata yang berikut: "Bangunlah dan ukurlah Bait Suci Allah dan mezbah dan mereka yang beribadah di dalamnya. Tetapi kecualikan pelataran Bait Suci yang di sebelah luar, janganlah engkau mengukurnya, karena ia telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain dan mereka akan menginjak-injak Kota Suci empat puluh dua bulan lamanya." Dan Aku akan memberi tugas kepada dua saksi-Ku, supaya mereka bernubuat sambil berkabung, seribu dua ratus enam puluh hari lamanya.

Dalam pembahasan terakhir kita, kita melihat bagaimana kota suci yang diinjak-injak merupakan sebuah rujukan untuk gereja korporat. Kita sudah membahas Lukas pasal 21 dan kita akan membahasnya lagi, dan

membaca Lukas 21:24:

dan mereka akan tewas oleh mata pedang dan dibawa sebagai tawanan ke segala bangsa, dan Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, sampai genaplah zaman bangsa-bangsa itu.

Lukas pasal 21 menggambarkan penghakiman yang melanda gereja-gereja di akhir zaman, seperti Allah mengatakannya pada kita, dalam 1 Petrus 4:17, penghakiman dimulai di rumah Allah. Penghakiman itu memulai Masa Kesusahan Besar, dan itu adalah apa yang dipaparkan disini dimana kota suci diserahkan pada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah dan diinjak-injak selama empat puluh dua bulan.

Dalam Perjanjian Lama Allah menggerakkan nabi Yeremia untuk menulis Kitab Ratapan dan itu adalah sebuah kitab yang diberi nama secara tepat karena merupakan "ratapan" yang menggambarkan murka Allah atas umat-Nya, Yehuda, karena ketidaksetiaan mereka. Kitab ini sangat cocok dengan Kitab Yeremia dan mengajarkan, secara rohani, hal yang sama: Allah pada akhir zaman akan menghakimi gereja dan

jemaatnya di dunia. Dikatakan dalam Ratapan 1:14-16:

Segala pelanggaranku adalah kuk yang berat, suatu jalinan yang dibuat tangan Tuhan, yang ditaruh di atas tengkukku, sehingga melumpuhkan kekuatanku; Tuhan telah menyerahkan aku ke tangan orang-orang, yang tidak dapat kutentangi. Tuhan membuang semua pahlawanku yang ada dalam lingkunganku; Ia menyelenggarakan pesta menentang aku untuk membinasakan teruna-terunaku; Tuhan telah menginjak-injak putri Yehuda, dara itu, seperti orang mengirik memeras anggur. Karena inilah aku menangis, mataku mencururkan air; karena jauh dari padaku penghibur yang dapat menyegarkan jiwaku; bingunglah anak-anakku, karena terlampau kuat si seteru.

Hal ini menggambarkan murka Allah yang telah jatuh ke atas orang-orang yang memberontak di Yehuda, yang melambangkan gereja-gereja. Perhatikan bahwa Tuhan adalah Dia yang dikatakan telah menginjak-injak putri Yehuda dalam tempat pengirikan anggur. Dan dikatakan dalam Wahyu 11:2: "... dan mereka akan menginjak-injak Kota Suci empat puluh dua bulan lamanya."

Penghakiman atas Yehuda dalam Perjanjian Lama menggambarkan

secara tepat apa yang sedang dibicarakan dalam Wahyu 11:2 tentang penghakiman kota suci. Tetapi mengapa di Wahyu 11:2 dikatakan bahwa mereka (yaitu musuh-musuh Allah) akan menginjak-injak, namun di kitab Ratapan mengatakan itu adalah Tuhan? Hal ini karena adalah Tuhan yang membangkitkan satu kumpulan (Babel) untuk melawan Yehuda, untuk menghancurkan mereka, dan adalah Tuhan yang melepaskan Iblis setelah ia di-ikat selama kiasan "seribu tahun", yang mencakup seluruh masa kerja gereja, yaitu rentang waktu yang sesungguhnya selama 1,955 tahun. Kristus melepaskan Iblis dan Iblis langsung memasuki gereja dan menguasai gereja dan jemaatnya - ia mengalahkan orang-orang kudus. Itulah apa yang kita baca dalam Wahyu pasal 13, di mana Allah juga berbicara tentang periode "empat puluh dua bulan", dan dikatakan dalam Wahyu 13: 4 dan 5:

Dan mereka menyembah naga itu, karena ia memberikan kekuasaan kepada binatang itu. Dan mereka menyembah binatang itu, sambil berkata: "Siapakah yang sama seperti binatang ini? Dan siapakah yang dapat berperang melawan dia?" Dan kepada binatang itu diberikan mulut, yang penuh kesombongan dan hujat; kepadanya diberikan juga kuasa untuk melakukannya empat puluh dua bulan lamanya.

Binatang itu adalah Iblis dan ia diberi kekuasaan atau wewenang oleh Allah untuk "melakukannya empat puluh dua bulan". Ini bukan periode waktu secara harafiah. Ini menggambarkan sesuatu periode waktu dan Allah memberikan kuasa untuk binatang itu untuk melakukannya empat puluh dua bulan, tidak kurang dan tidak lebih. Ia hanya akan melakukannya selama periode waktu itu, waktu aktual apa pun yang dilambangkannya. Hal ini mengacu pada periode waktu yang lengkap dari Masa Kesusahan Besar, yang berlangsung tepatnya selama 23 tahun. Masa Kesusahan Besar mulai pada tanggal 21 Mei 1988 dan dilanjutkan selama 23 tahun sampai tanggal 21 Mei 2011, dan kemudian berakhir. Kekuasaan diberikan Allah pada binatang itu (yaitu Iblis) untuk memerintah sebagai "manusia durhaka" dan menjadi "Pembinasakan keji yang berdiri di tempat kudus". Ia memiliki otoritas resmi dan kuasa resmi untuk menjalankannya. Secara hukum ia berkuasa dalam jemaat karena Allah mengizinkannya, ketika Allah meninggalkan gereja-Nya. Selama waktu itu, binatang itu akan menjadi pemenang dan akan menguasai orang-orang kudus. Lihatlah apa yang dikatakan dalam Wahyu 13: 6 dan 7:

Lalu ia membuka mulutnya untuk menghujat Allah, menghujat nama-Nya dan kemah kediaman-Nya dan semua mereka yang diam di sorga. Dan ia diperkenankan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka; dan kepadanya diberikan kuasa atas setiap suku dan umat dan bahasa dan bangsa

Jadi Allah memberi pada binatang itu kemampuan untuk menang dalam peperangan atas orang-orang kudus dan hal itu sesuai dengan apa yang ditulis dalam Wahyu 11: *"karena ia telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain dan mereka akan menginjak-injak Kota Suci empat puluh dua bulan lamanya."* Kota itu diberikan pada bangsa-bangsa lain. Orang-orang dunia yang tidak diselamatkan berada di kerajaan kegelapan dan, oleh karena itu, berada di bawah kekuasaan Iblis. Kota itu diberikan kepada bangsa-bangsa lain untuk menginjak-injak kota suci selama empat puluh dua bulan, dan diserahkan pada binatang itu untuk memerintah selama empat puluh dua bulan dan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka. Sekarang, mengapa hal ini terdengar begitu tidak asing di telinga kita? Kembali ke kitab Wahyu, dalam ayat selanjutnya, ayat itu mengacu pada "dua saksi" dan dikatakan dalam Wahyu 11:7:

Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, maka binatang yang muncul dari jurang maut, akan memerangi mereka . . .

Itulah tepatnya bahasa yang digunakan dalam Wahyu 13:7: *"Dan ia diperkenankan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka."*

Kemudian selanjutnya dikatakan dalam Wahyu 11:7-8:

*. . . dan mengalahkan serta membunuh mereka. Dan mayat mereka *akan terletak* di atas jalan raya kota besar, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan mereka disalibkan.*

Hal ini penting karena beberapa orang menjadi sangat bingung setelah tanggal 21 Mei 2011 tiba dan berlalu dan mereka memutuskan bahwa Wahyu 11:7 itu berbicara tentang apa yang terjadi pada hari itu: kita adalah orang-orang yang diperangi oleh binatang itu dan dikalahkan dan kita terbunuh. Mereka berkata, "Apakah itu tidak jelas sekali? Lihatlah bagaimana peristiwa tersingkap setelah tanggal 21 Mei 2011. Saya ingat

betapa mengerikannya. Saya ingat bagaimana reaksi gereja-gereja yang dengan sombong berkata, 'Lihat, bukankah kami sudah memberitahu Anda bahwa tidak ada seorang pun yang tahu hari dan jamnya?' Saya ingat bagaimana dunia mengejek dan begitu banyak orang yang mengolok-olok kami dan mengatakan bahwa deklarasi Injil sudah selesai dan seolah-olah kesaksian kami telah berakhir, seperti yang dikatakan dalam Wahyu 11:7: 'Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, maka binatang yang muncul dari jurang maut, akan memerangi mereka dan mengalahkan serta membunuh mereka.' Kami dibunuh pada tanggal 21 Mei 2011. Itu adalah beberapa hal yang dikatakan orang dan, tentu saja, itu semua didasarkan pada "perasaan pribadi" mereka dan persepsi mereka tentang apa yang terjadi pada tanggal tersebut. Hal ini semua didasarkan pada situasi di luar sementara mereka memandangnya di dunia. Sekarang, dengan cara seperti itulah kita sampai pada kebenaran? Apakah itu cara kita mempelajari Alkitab dan memahami sebuah ayat? Tidak – sama sekali tidak. Kita tidak pernah berjalan dengan "perasaan" kita atau bagaimana media melaporkan tentang hal-hal itu, atau karena gereja-gereja memperingatkan, "Kami sudah mengatakannya pada Anda." Kita tidak pernah boleh terpengaruh ketika memandang hal-hal seperti itu. Bagaimana kita bisa sesungguhnya menentukan apa yang diajarkan

Alkitab dengan melihat situasi di luar?

Izinkan saya memberikan sebuah contoh Alkitab mengenai bagaimana keadaan di luar dapat sangat menipu. Misalnya, Tuhan Yesus Kristus pergi ke kayu salib setelah ia dikhianati oleh Yudas dan Ia dibawa ke hadapan Mahkamah Agama Yahudi dan kemudian diserahkan pada penguasa Romawi dan disalibkan sebagai penjahat biasa. Ia tergantung di atas kayu salib dan mereka mengolok-olok-Nya dan memberinya empedu dan cuka untuk diminum, dan sebagainya. Setiap hal buruk yang dapat Anda pikirkan yang sedang terjadi dan segala sesuatu tampaknya salah. Jelaslah terlihat oleh para Rasul dan para murid Kristus (orang-orang yang tahu kebenaran dan sangat mengenal Dia) bahwa "salib" itu adalah kekalahan besar. Tetapi, ingat, Kristus melakukan suatu penampakan pada dua murid di jalan menuju Emaus. Dikatakan dalam Lukas 24:13-21:

Pada hari itu juga dua orang dari murid-murid Yesus pergi ke sebuah kampung bernama Emaus, yang terletak kira-kira tujuh mil jauhnya dari Yerusalem, dan mereka bercakap-cakap tentang segala sesuatu yang telah terjadi. Ketika mereka sedang bercakap-cakap dan bertukar pikiran, datanglah Yesus sendiri mendekati mereka, lalu berjalan bersama-sama

dengan mereka. Tetapi ada sesuatu yang menghalangi mata mereka, sehingga mereka tidak dapat mengenal Dia. Yesus berkata kepada mereka: "Apakah yang kamu percakapkan sementara kamu berjalan?" Maka berhentilah mereka dengan muka muram. Seorang dari mereka, namanya Kleopas, menjawab-Nya: "Adakah Engkau satu-satunya orang asing di Yerusalem, yang tidak tahu apa yang terjadi di situ pada hari-hari belakangan ini?" Kata-Nya kepada mereka: "Apakah itu?" Jawab mereka: "Apa yang terjadi dengan Yesus orang Nazaret. Dia adalah seorang nabi, yang berkuasa dalam pekerjaan dan perkataan di hadapan Allah dan di depan seluruh bangsa kami. Tetapi imam-imam kepala dan pemimpin-pemimpin kami telah menyerahkan Dia untuk dihukum mati dan mereka telah menyalibkan-Nya. Padahal kami dahulu mengharapkan, bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan bangsa Israel. Tetapi sementara itu telah lewat tiga hari, sejak semuanya itu terjadi

Mereka sedih. Dalam pernyataan mereka, *"Padahal kami dahulu mengharapkan, bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan bangsa Israel."* Ada suatu nada kesedihan dan ada sebuah pemikiran bahwa mereka merasa bahwa mereka telah salah menduga dan tampaknya tidak akan ada penebusan bagi Israel melalui Kristus. Lihatlah apa yang telah

terjadi - tidak ada kemenangan. Dalam penampilan mereka melihat bahwa mereka telah mengalami kekalahan terbesar. Para murid tercerai berai dan ketakutan oleh pihak yang berkuasa dan mereka tidak berani menunjukkan diri mereka karena Kristus sekarang sudah mati. Tentu saja, Iblis dan kekuatan jahat telah menang. Itulah yang tampak terlihat, jika Anda memandang situasi dari luar di pada tahun 33. Jika Anda atau saya berada di situ, kita juga akan merasa sedih, dan kita tidak akan dapat memahami dengan benar apa yang telah dilakukan Allah. Dan ini adalah apa yang ditunjukkan Tuhan Yesus Kristus pada mereka, dalam Lukas 24:25 dan 26:

Lalu Ia berkata kepada mereka: "Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi! Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?"

Perhatian mereka diubahkan dari peristiwa dan situasi luar yang telah terjadi. Kristus berkata pada mereka, "Jangan memandang dengan mata Anda. Jangan memandang jasad yang ada di dalam kubur. Jangan memandang hal-hal ini karena keadaan bisa sangat menipu dan menyesatkan. Bacalah apa yang dikatakan Alkitab." Dan di dalam Alkitab,

apa yang akan mereka dengar dari Tuhan Yesus? Mereka akan mendengar bahwa hal-hal ini memang harus terjadi. Ia harus menderita dan masuk ke dalam kemuliaan. Alkitab juga akan mengungkapkan bahwa itu bukan suatu kekalahan, melainkan kemenangan terbesar bagi Tuhan Yesus dan Kerajaan Allah. Itu adalah saat ketika Iblis diikat waktu Yesus di kayu salib dan segala tindak tanduknya akan dibatasi dan ia tidak bisa mencegah penyebaran Injil pada bangsa-bangsa di dunia. Tak lama kemudian, pada hari Pentakosta, 3.000 orang akan diselamatkan dalam satu hari melalui khotbah Petrus.

Anda lihat, kita tidak bisa mengatakan apa yang terjadi pada tanggal 21 Mei 2011 dengan melihat dari luar apa yang terjadi pada kita. Kita harus melihat pada Alkitab, dan ketika kita melakukan hal ini kita melihat bahwa Alkitab mengatakan pada kita bahwa tanggal 21 Mei 2011 bukanlah waktu kekalahan bagi Kerajaan Surga. Bagaimana mungkin? Ini adalah waktu ketika pada akhirnya Allah, setelah ribuan tahun, menyelesaikan program keselamatan-Nya. Itu adalah waktu ketika semua orang yang telah ditetapkan sejak sebelum dunia diciptakan untuk memperoleh keselamatan telah menerima keselamatan - setiap orang yang namanya tertulis di dalam Kitab Kehidupan Anak Domba ditemukan dan dibawa dengan aman ke

dalam kandang domba. Semua orang pilihan-Nya sekarang telah memperoleh keselamatan yang Kristus telah mewajibkan dirinya sendiri untuk memberi keselamatan pada mereka ketika Ia mati untuk menebus dosa-dosa mereka. Bukankah itu hal yang sangat mulia? Bukankah itu hari terbesar, ketika kita dapat mengatakan bahwa Allah telah menyelesaikan program keselamatan-Nya? Ia telah mencapai keselamatan sepenuhnya - tidak ada lagi umat pilihan yang harus ditemukan dan tidak ada lagi orang yang perlu diselamatkan. Sudah selesai; kepenuhan sukacita atas mereka yang bertobat telah direalisasikan, dan bukan hanya itu, tetapi itu juga merupakan akhir dari Masa Kesusahan Besar dan akhir dari waktu yang diberikan pada binatang itu. Kepada binatang itu telah diberikan kuasa untuk melakukannya selama empat puluh dua bulan. Empat puluh dua bulan menggambarkan keseluruhan periode Masa Kesusahan Besar. Binatang itu tidak lagi berkuasa. Masa Kesusahan Besar berakhir pada tanggal 21 Mei 2011, setelah 23 tahun penuh. Kekuasaan resmi yang telah diberikan kepada Iblis dalam gereja dan di dunia telah diambil dari dirinya. Semua otoritas resmi yang telah diberikan Allah padanya dipulihkan pada Tuhan Yesus Kristus dan sekarang Kristus akan memerintah bangsa-bangsa dengan sebuah "gada besi". Kristus sekarang berkuasa atas segala yang pernah diperintah Iblis.

Contoh historis ini adalah Haman, sebuah “lambang” yang mengerikan dari Iblis. Ia digantung pada hari ketujuh belas pada bulan kedua, pada zamannya, dan ketika ia digantung, rumah Haman diberikan kepada Mordekhai, orang Yahudi, yang merupakan lambang yang besar dari Kristus. Dan inilah yang terjadi pada tanggal 21 Mei 2011 yang ternyata jatuh pada hari ketujuh belas pada bulan dua didalam kalender Ibrani, dan tanggal ini juga cocok dengan hari ketika air bah melanda dan semua masuk ke dalam bahtera dan Allah menutup pintunya.

Ini adalah apa yang terjadi ketika kita membaca Alkitab – tanggal 21 Mei 2011 bukanlah waktu kekalahan. Itu bukanlah saat orang percaya dibunuh atau saat Iblis telah mengalahkan mereka. Itu terjadi dua puluh tiga tahun sebelumnya ketika Allah melepaskan Iblis dan Iblis masuk ke dalam gereja-gereja. Itu adalah ketika ia dan utusannya menginjak-injak kota suci dan orang-orang kudus dalam gereja dan jemaat. Itu bukan terjadi (dua puluh tiga tahun kemudian) pada tanggal 21 Mei 2011. Ini adalah waktu dimana kekuasaannya telah berakhir. Kita bisa membuktikan hal ini. Tidak ada suatu cara di mana orang dapat mengatakan bahwa Wahyu pasal 11, ayat 7, menunjuk pada tanggal 21 Mei 2011. Tidak

mungkin. Hal ini tidak alkitabiah dan itu adalah ajaran yang berasal dari pengamatan jasmaniah manusia dan tidak berasal dari Alkitab, bagaimanapun juga. Siapa pun yang mengetengahkan ajaran ini tidak memahami sama sekali apa yang telah dilakukan Allah pada tanggal 21 Mei 2011. Dikatakan dalam Wahyu 11:7:

Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, maka binatang yang muncul dari jurang maut, akan memerangi mereka dan mengalahkan serta membunuh mereka

Kunci teka-teki di sini yang tidak dapat dibantah tentang kapan hal ini terjadi adalah rujukan pada binatang yang keluar dari jurang maut. Ingat, dalam Wahyu pasal 20, Yesus menempatkan Iblis di jurang maut: Dikatakan dalam Wahyu 20:1-3:

Lalu aku melihat seorang malaikat turun dari sorga memegang anak kunci jurang maut dan suatu rantai besar di tangannya; ia menangkap naga, si ular tua itu, yaitu Iblis dan Satan. Dan ia mengikatnya seribu tahun lamanya, lalu melemparkannya ke dalam jurang maut, dan menutup jurang maut itu dan memeteraikannya di atasnya, supaya ia jangan lagi

menyesatkan bangsa-bangsa, sebelum berakhir masa seribu tahun itu; kemudian dari pada itu ia akan dilepaskan untuk sedikit waktu lamanya.

"Sedikit waktu lamanya" mengacu pada sedikit waktu pada Masa Kesusahan Besar. Iblis diikat selama 1,955 tahun, dari tahun 33 sampai tahun 1988 dan kemudian ia dilepaskan untuk "sedikit waktu" selama dua puluh tiga tahun. Ia dilemparkan ke dalam lobang jurang maut pada tahun 33 dan ia tidak keluar dari lobang jurang maut sampai ia dilepaskan pada tanggal 21 Mei 1988, yaitu pada awal Masa Kesusahan Besar. Apakah ia kembali ke dalam jurang maut setelah itu? Alkitab tidak mengatakan apa-apa tentang hal itu dan Iblis pasti tidak akan merelakan dirinya untuk kembali ke lobang jurang maut. Tidak mungkin dia keluar, kemudian kembali ke lobang jurang maut dan kemudian dilepaskan lagi. Dikatakan bahwa ia diikat dan kemudian ia dilepaskan; hanya ada satu pelepasan dan itu pada awal Masa Kesusahan Besar. Pada saat itu, ia muncul keluar dan ia langsung melawan kumpulan orang-orang kudus; ia segera masuk ke dalam gereja dan gereja diinjak-injak pada saat itu. Sekali lagi, izinkan saya membacakan Wahyu 11:7:

Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, maka

binatang yang muncul dari jurang maut, akan memerangi mereka dan mengalahkan serta membunuh mereka

Pada saat itu, "dua saksi" itu terbaring mati di jalan-jalan selama "tiga setengah hari." Kita akan membahas gambaran ini dalam pemahaman Alkitab berikutnya.